

BAB III

TINJAUAN KAWASAN KERATON, KAWASAN BETENG DAN KOTAMADYA SURAKARTA

3.1. Batas Wilayah dan Keadaan Fisik

Kotamadya Surakarta terletak di propinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayahnya meliputi :

- Sebelah Utara : Kadipiro
- Sebelah Timur : Palur, Karanganyar
- Sebelah Selatan : Wonogiri
- Sebelah Barat : Kartasura.

Daerah kawasan Keraton terletak di sebelah Timur dari pusat kota, dengan batas-batas wilayahnya meliputi :

- Sebelah Utara : Kawasan Gladag
- Sebelah Timur : Kawasan Semanggi dan Sangkrah
- Sebelah Selatan : Kawasan Gading dan Serengan
- Sebelah Barat : Kawasan Coyudan.

Sedangkan Kawasan Beteng sendiri terletak disebelah Timur Laut dari Kawasan Keraton, dengan dibatasi oleh empat buah jalan yaitu :

- Sebelah Utara : Jl. Kusmanto
- Sebelah Timur : Jl. Kapten Mulyadi
- Sebelah Selatan : Jl. Mayor Sunaryo
- Sebelah Barat : Jl. Jendral Sudirman.

Pada umumnya Surakarta terletak di daerah dataran rendah. Pada musim kemarau angin bertiup dari arah Tenggara, sedangkan pada musim penghujan angin bertiup dari arah Barat Daya. Arah cahaya matahari diperhitungkan dalam menempatkan tempat-tempat kegiatan, terutama untuk barang-barang cenderamata atau benda-benda lain yang harus dilindungi dari cahaya matahari.

3.2. Kepadatan Penduduk

Sampai dengan tahun 1996 kecamatan di Kotamadya Surakarta terbagi dalam 4 wilayah Kecamatan yaitu :

- Kecamatan Laweyan (Barat)
- Kecamatan Jebres (Timur)
- Kecamatan Banjarsari (Utara)
- Kecamatan Pasar Kliwon (Selatan).

Berdasarkan hasil sensus tahun 1995, penduduk Kotamadya Surakarta berjumlah 1.047.212 jiwa dengan angka kenaikan rata-rata per tahun 0,6 %.¹⁾

3.3. Sosial Ekonomi Penduduk

Surakarta sebagai salah satu kota budaya yang cukup terkenal di propinsi Jawa Tengah mempunyai keadaan yang berbeda dengan kota-kota lain di Jawa Tengah.

1) Statistik Kotamadya Surakarta, Surakarta Dalam Angka, 1995.

Struktur perekonomian Surakarta didominasi oleh sub sektor industri kecil, perdagangan dan perbankan.²⁾ Pertumbuhan ekonomi Surakarta tahun 1990 - 1995 seperti yang telah diuraikan perlu dipahami lebih lanjut dengan melihat perkembangan masing-masing sektor.

Perkembangan sektor pertanian semakin turun, disebabkan lahan pertanian di Surakarta makin berkurang, seperti contohnya daerah Baki di sebelah Selatan Kawasan Coyudan yang semula merupakan lahan pertanian sekarang sebagian menjadi daerah perumahan dan permukiman penduduk. Untuk perkembangan sektor perbankan menunjukkan peningkatan dengan munculnya bank-bank baru seperti Bank Danamon. Sedangkan untuk sektor pariwisata juga menunjukkan peningkatan fasilitas dengan diresmikannya pengoperasian Hotel Novotel pada bulan Maret 1997 yang lalu.

3.4. Transportasi Kota

Transportasi adalah suatu bagian integral dari kompleks suatu kota, tumbuh dan berkembangnya kota beserta segala aktivitas masyarakatnya dapat teridentifikasi oleh perkembangan sistem transportasi

2) BAPPEDA Kotamadya Surakarta dan kantor Statistik Kotamadya Surakarta, Pendapatan Regional Surakarta tahun 1990 - 1995.

yang ada. Dalam mengatur lalu lintas kota Surakarta diperlukan suatu kebijaksanaan yang menetapkan pola gerak perjalanan yang dihubungkan dengan sistim jaringan jalan dan transportasi, termasuk alat-alat transpornya dengan menjamin kelancarannya.

Kebijaksanaan ini mencakup :³⁾

- Kebijaksanaan alat transportasi
- Kebijaksanaan standar parkir umum
- Kebijaksanaan pejalan kaki
- Kebijaksanaan jalur angkutan barang.

Tentang kebijaksanaan pengembangan kota Surakarta menyangkut hal-hal sebagai berikut :⁴⁾

- Pengembangan jalan arteri lokal dan regional arah Utara dan Barat yang diutamakan.
- Pengembangan jaringan jalan arteri lokal dan regional untuk arah Timur dan Selatan kawasan Keraton.
- Perbaikan dalam lingkup traffic untuk kawasan pusat kota merupakan suatu upaya pengembangan terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang pernah dilaksanakan dalam Pelita V guna mengatasi kemacetan arus lalu-lintas di pusat kota.

3) RDTRK Unit Pengembangan Kota, BAPPEDA Kotamadya Surakarta, hal. 6.

4) RDTRK Unit Pengembangan Kota, BAPPEDA Kotamadya Surakarta, hal. 7.

3.5. Konsep Pengembangan Kota

Kotamadya Surakarta merupakan kota budaya yang cukup terkenal dan disamping itu transportasi dari dan ke wilayah pedalaman cukup baik yang artinya mudah dijangkau serta memadai dengan berbagai alternatif alat transportasi. Dalam pola pengembangan wilayah, Kotamadya Surakarta menempati posisi sebagai salah satu pusat pengembangan kota wisata budaya.⁵⁾

Hal tersebut menjadikan Kotamadya Surakarta mengembangkan diri menjadi kota yang mengutamakan kegiatannya pada sektor-sektor industri dan perdagangan sebagai faktor pendukung wisata selain sebagai kota budaya itu sendiri.

3.6. Kebijakan Pemerintah Dati II Kotamadya Surakarta Dalam Bidang Perbelanjaan

Kebijakan Pemerintah Dati II Kotamadya Surakarta dalam bidang ini yaitu dengan mengadakan usaha-usaha pemenuhan akan kebutuhan wadah perbelanjaan, khususnya perbelanjaan barang cenderamata. Rencana pembangunan Galeri Cenderamata disesuaikan dengan Program Rencana Induk Pemerintah Dati I Jawa Tengah.

5) Pemerintah Kodya Dati II, Masterplan Surakarta 2000, hal. 4.

Realisasi rencana tersebut dapat dilaksanakan dalam dua sifat pembangunan, yaitu :

1. Pengadaan

Dalam pengertian, pengadaan yaitu membangun fasilitas-fasilitas yang baru, karena masih kurangnya wadah dalam suatu lingkungan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya.

2. Peremajaan

Peremajaan ini menurut Pemerintah Dati II Kotamadya Surakarta dibagi dalam 2 tahapan, yaitu :

- Penertiban

Yaitu merombak atau memperbaiki secara kecil-kecilan seperti merombak bangunan-bangunan yang melebihi garis sempadan bangunan dan sebagainya.

- Peremajaan keseluruhan.

Yaitu merombak daerah lama yang diganti dengan bangunan baru yang sesuai dengan Rencana Induk Daerah Kotamadya Surakarta.

Dasar pemikiran yang dipakai sebagai tujuan peremajaan adalah sebagai berikut :

a. Segi Teknis

- Planologis, seperti pembangunan yang disesuaikan dengan letak bangunan dan sebagainya.

- Bangunan, seperti kondisi bangunan serta kebutuhan ruang yang tidak memenuhi persyaratan serta melanggar peraturan dan sebagainya.

- Hal-hal lain, Seperti lalu-lintas yang kurang lancar dapat mempengaruhi perkembangan daerah setempat dan fasilitas prasarana lainnya.

b. Segi Sosial Ekonomi

Kebutuhan penduduk yang tidak sesuai lagi dengan keadaan yang ada, misalnya kebutuhan yang meningkat dibandingkan dengan fasilitas yang ada.

c. Segi Politik

Yaitu pertimbangan-pertimbangan yang menghasilkan keputusan apakah perlu diadakan pembaharuan atau peremajaan.

3.7. Penyebaran Perbelanjaan Cenderamata di Surakarta

Fasilitas perdagangan yang ada di wilayah Kotamadya Surakarta sebagian terletak di pusat kota. Terutama menempati daerah sepanjang Jalan Slamet Riyadi. Sedangkan para pengrajin dan pengusaha barang cenderamata tersebar pada wilayah sekitar kota. Tempat-tempat pengusaha dan penjualan barang cenderamata di kotamadya Surakarta dapat dilihat pada gambar peta sebagai berikut :



Gambar 3.1.

Peta Penyebaran Perbelanjaan Cenderamata
di Surakarta

Sumber : Peta Wisata Surakarta, *Guide for Tourist*.

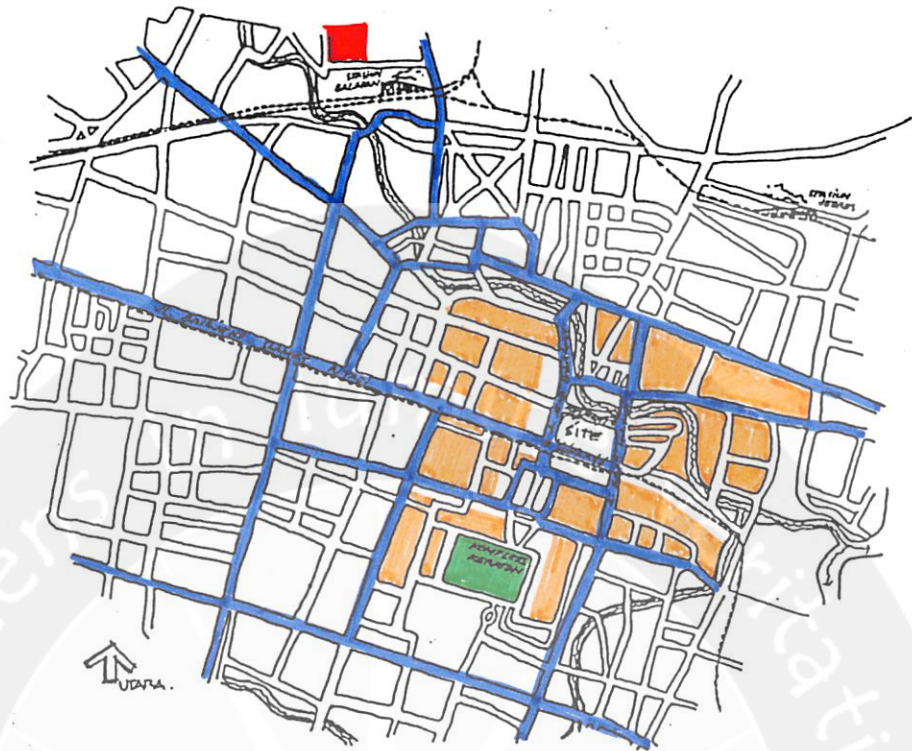
Jantung kota Surakarta meliputi daerah seluas 40 ha termasuk didalamnya Keraton Surakarta Hadiningrat sebagai pusatnya. Daerah sekitar Keraton potensial untuk penyediaan wadah perbelanjaan cenderamata melihat jaraknya yang tidak terlalu jauh dengan obyek wisata utama kota Surakarta. Daerah yang potensial meliputi kawasan Beteng, kawasan Gading dan kawasan Coyudan.

Daerah kawasan Gading merupakan kawasan perdagangan kelontong selain pasar dan permukiman penduduk. Untuk kawasan Coyudan juga merupakan kawasan perdagangan yang paling banyak menjual onderdil kendaraan bermotor selain bank dan toko-toko kecil lainnya serta permukiman penduduk. Sedangkan pada kawasan Beteng, karena masih dalam taraf peremajaan merupakan daerah yang potensial untuk penyediaan wadah perbelanjaan, dalam hal ini khusus perbelanjaan barang cenderamata dengan ditunjang bangunan lain seperti sebuah supermarket dan bank sebagai sarana penting bagi wisatawan yang akan menukarkan mata uang negaranya dengan mata uang negara Indonesia atau bahkan mengambil tabung-an yang sudah ditransfer ke bank di kawasan itu.

3.8. Hubungan Fungsional Dengan Kegiatan Lainnya

Kelancaran hubungan antar sektor kegiatan sangat tergantung pada pengaturan lokasi kegiatan yang sesuai dengan organisasi kegiatan. Pengaturan tata letak kegiatan yang selaras dengan hubungan fungsional akan lebih menjamin kelancaran interaksi antar kegiatan. Tingkat keterkaitan antar sektor kegiatan dapat dilihat dalam diagram.⁶⁾

6) BAPPEDA DATI II Kotamadya Surakarta, RTDRK Unit Pengembangan Kawasan di Surakarta, hal. 26.



- : perumahan .
- : terminal.
- : jalan utama.
- : keraton Surakarta .

Diagram 3.1.

Keterkaitan antara Sektor Kegiatan

Sumber : RTDRK Unit Pengembangan Kawasan Surakarta.

Dari diagram tersebut dilihat bahwa sektor perdagangan memiliki hubungan erat dengan pusat-pusat kegiatan :

- Perumahan

Dengan perumahan pusat perdagangan harus berdekatan lokasinya, idealnya terletak di tengah perumahan yang merupakan daerah pelayanan.

- Terminal

Tempat perdagangan tidak harus berdekatan dengan terminal, tetapi harus ada sarana angkutan umum yang menghubungkan dengan lokasi perdagangan, sehingga masyarakat maupun wisatawan mudah untuk mencapai lokasi perdagangan dan perbelanjaan. Untuk jenis transportasi di Surakarta dan jalur yang melewati daerah perdagangan kawasan Beteng dapat dilihat pada peta.

- Jalan Utama

Berhubungan erat dengan jalan utama mempunyai maksud untuk kemudahan pencapaian dan pengenalan pada kawasan Beteng. Tetapi untuk penempatan Galeri Cenderamata harus disesuaikan dengan klasifikasinya. Sektor perbelanjaan mempunyai hubungan yang bersifat erat dengan sektor-sektor kegiatan rekreasi dan mempunyai hubungan yang bersifat sedang dengan sektor industri.